

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) dalam Mendorong Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kota Depok, telah merubah status perempuan dari yang sebelumnya termarginalkan, namun saat ini menjadi cukup berdaya sehingga memperkuat status ketahanan ekonomi keluarga di RW 04 Cinangka berkat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan program sekoper cinta dalam mendorong pada ketahanan ekonomi keluarga seperti materi penguatan ketahanan diri dan keluarga, kegiatan bertani untuk memproduksi bahan baku sayur-sayuran dari hasil panen Kelompok Wanita Tani (KWT), memproduksi olahan makanan dan cemilan rumahan, dan merintis bisnis *ecoprint*. Perubahan yang telah dicapai perempuan setelah mengikuti pemberdayaan yakni :

- 1) perempuan di RW 04 mulai produktif berat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan sekoper cinta dan P2WKSS
- 2) Memiliki variasi jenis pekerjaan yang dapat dipilih menyesuaikan minat dan skill yang dimiliki.
- 3) Memiliki peluang bisnis yang lebih beragam menyesuaikan minat dan skill yang dimiliki.

- 4) mereka membentuk koperasi simpan-pinjam guna mengelola keuangan yang didapatkan dari kegiatan bersama yakni KWT dan ecoprint
- 5) menjadi lebih berdaya dalam membantu menghasilkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan analisa menggunakan teori pemberdayaan perempuan dari Sara Longwe, yang melihat keberhasilan aspek pemberdayaan melalui kesetaraan dan tingkat isu perempuan dapat dikatakan bahwa pada dimensi kesetaraan pada program sekoper cinta ini, bentuk pemberdayaan yang diberikan membawa peranan yang besar bagi kehidupan rumah tangga khususnya bagi perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Berdasarkan implementasi pemberdayaan sekoper cinta di lapangan jika dianalisis dengan menggunakan konsep kesetaraan Sara Longwe, capaian pemberdayaan dari kelima dimensi yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa pada dimensi kontrol dalam mendorong peningkatan peran perempuan agar berdaya dan setara masih belum tercapai dengan maksimal. Sebab kontrol yang mereka miliki belum mampu mendorong pada tercapainya kesetaraan gender. Mereka masih dibebangandakan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri. Sedangkan bagi para alumni sekoper cinta yang memiliki akses dan kontrol, mereka cenderung dipercaya untuk memegang peranan sebagai ketua atau penanggungjawab atas terlaksananya kegiatan mingguan di P2WKSS, mereka yang kemudian bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya di lokasi P2WKSS. Pemberdayaan kepada perempuan juga dapat tercapai tidak hanya karena

peran tunggal dari adanya program sekoper cinta, tetapi juga berkat bantuan kegiatan P2WKSS yang memfasilitasi dan memberikan wadah terjalannya kegiatan praktik di lapangan sehingga perempuan tidak hanya mendapatkan wawasan secara teoritis didalam kelas, tetapi diluar kelas juga dapat langsung mempraktekkan dan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah diajarkan.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat ditarik sejumlah saran antara lain :

Pertama, program sekoper cinta merupakan program unggulan dalam memberdayakan perempuan dengan menggunakan konsep yang unik, yakni berupa sekolah non formal. Namun karena implementasi di Kota Depok masih terfokus pada pembelajaran materi dan pelatihan keterampilan yang hanya diselenggarakan di lokasi setempat, sehingga penulis tidak banyak membahas tentang kegiatan yang dilakukan pada pendidikan vokasionalnya.

Kedua, Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari tahu lebih banyak terkait pembahasan mengenai pendidikan vokasional yang diberikan pemerintah provinsi Jawa Barat agar dapat mengetahui peran sekoper cinta dalam mendorong ketahanan ekonomi dengan memerhatikan keseluruhan aspek kegiatan yang ada didalamnya.